

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

#### A. Deskripsi Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilaksanakan dengan penyebaran kuesioner secara daring menggunakan *google form* dan secara luring menggunakan formulir cetak. Data yang terkumpul dihimpun ke dalam Microsoft Excel dan dianalisis menggunakan *software* SmartPLS 3 guna menguji pengaruh sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM, dengan kompetensi sumber daya manusia sebagai variabel moderasi. Penelitian ini melibatkan pelaku UMKM yang dipilih secara *purposive sampling* sesuai kriteria yang ditetapkan. Jumlah kuesioner yang disebar sebanyak 400, data yang berhasil dikumpulkan dan memenuhi kriteria sebanyak 384 responden disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.1 Data Pengumpulan Kuesioner

| Keterangan  | Jumlah | Presentase |
|---|--------|------------|
| Kuesioner yang disebar melalui <i>google form</i> | 374    | 97,40%     |
| Kuesioner yang disebar dengan formulir cetak      | 26     | 6,77%      |
| Kuesioner yang tidak memenuhi kriteria            | (16)   | (4,17%)    |
| <b>Total</b>                                      | 384    | 100%       |

Sumber: Data diolah (2025)

Peneliti menyertakan pertanyaan pendahuluan guna memastikan kesesuaian dengan kriteria objek penelitian serta relevansi dengan pertanyaan/pernyataan kuesioner yang diberikan. Data kemudian dianalisis dilakukan dengan metode PLS-SEM. Berikut disajikan dalam Tabel 4.2 terkait pertanyaan pendahuluan.

Tabel 4.2 Pertanyaan Pendahuluan

| Pertanyaan                                | Jawaban | Jumlah | Presentase |
|---|---------|--------|------------|
| Terdaftar pada platform SiBakul<br>Jogja  | Ya      | 384    | 100%       |
|   | Tidak   | 0      |            |
| Melakukan pencatatan keuangan<br>usaha    | Ya      | 384    | 100%       |
|   | Tidak   | 0      |            |
| Menggunakan sistem informasi<br>akuntansi | Ya      | 384    | 100%       |
|   | Tidak   | 0      |            |
| Mengetahui tentang literasi<br>keuangan   | Ya      | 384    | 100%       |
|   | Tidak   |        |            |

| Pertanyaan   | Jawaban | Jumlah | Presentase |
|--|---------|--------|------------|
| Menggunakan produk dan layanan keuangan, seperti kepemilikan rekening, pinjaman modal, dan lainnya | Ya      | 384    | 100%       |
|  | Tidak   | 0      |            |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.2 pertanyaan pendahuluan, sebanyak 384 responden (100%) menyatakan telah terdaftar pada platform SiBakul Jogja. Hal ini menunjukkan bahwa pendataan UMKM di wilayah DIY sudah berjalan dengan baik. Seluruh responden yang terlibat dalam penelitian ini tercatat secara resmi dalam sistem, sehingga data yang dikumpulkan sesuai dengan kriteria objek penelitian yang ditetapkan dan relevan dengan konteks studi yang berfokus pada UMKM yang terdaftar di platform SiBakul Jogja.

Responden sebanyak 384 (100%) telah melakukan pencatatan keuangan usaha, menggunakan sistem informasi akuntansi, dan mengetahui tentang literasi keuangan. Hal ini menunjukkan seluruh pelaku UMKM dalam penelitian ini telah memiliki kesadaran dan pemahaman dasar yang baik terkait pengelolaan keuangan usaha. Pada pertanyaan terkait inklusi keuangan, sebanyak 384 responden (100%) juga telah menggunakan produk dan layanan keuangan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat inklusi keuangan DIY merata di seluruh kabupaten/kota. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pelaku UMKM dalam penelitian ini relevan dan mencerminkan kesiapan dalam menjawab instrumen penelitian.

### 1. Hasil Analisis Demografi

Peneliti menyajikan data responden yang menjadi objek penelitian, diklasifikasikan berdasarkan umur responden, jenis kelamin, tingkat pendidikan, bidang usaha, alamat usaha, umur usaha, dan omzet usaha.

#### a) Data Berdasarkan Umur Responden

Profil demografi responden berdasarkan usia dapat diketahui melalui data distribusi pelaku UMKM yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Umur Responden

| <b>Kategori</b> | <b>Keterangan</b> | <b>Jumlah Responden</b> | <b>Presentase</b> |
|-----------------|-------------------|-------------------------|-------------------|
| Umur Responden  | 30 - 50 Tahun     | 176                     | 45,83%            |
|                 | >50 Tahun         | 109                     | 28,39%            |
|                 | <30 Tahun         | 99                      | 25,78%            |
| <b>Total</b>    |                   | 384                     | 100%              |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.3, mayoritas responden yang menjalankan kegiatan usaha berada pada rentang umur 30 hingga 50 tahun, yaitu sebanyak 176 orang (45,83%). Kemudian sebanyak 109 orang (28,39%) memiliki umur lebih dari 50 tahun, serta pelaku UMKM yang berumur kurang dari 30 tahun sebanyak 99 orang (25,78%). Temuan ini menunjukkan bahwa pelaku UMKM didominasi oleh individu yang berada pada usia produktif.

#### b) Data Berdasarkan Jenis Kelamin

Profil demografi responden berdasarkan jenis kelamin dapat diketahui melalui data distribusi pelaku UMKM yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.4 Jenis Kelamin Responden

| <b>Kategori</b> | <b>Keterangan</b> | <b>Jumlah Responden</b> | <b>Presentase</b> |
|-----------------|-------------------|-------------------------|-------------------|
| Jenis Kelamin   | Perempuan         | 194                     | 50,52%            |
|                 | Laki-laki         | 190                     | 49,48%            |
| <b>Total</b>    |                   | 384                     | 100%              |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan pengumpulan data di atas, mayoritas responden (50,52%) merupakan perempuan dengan jumlah 194 orang. Sementara itu, sebesar 49,48% atau 190 responden merupakan laki-laki. Hal ini mengindikasikan bahwa kegiatan usaha tidak didominasi oleh satu jenis kelamin tertentu, melainkan menunjukkan partisipasi yang relatif merata antara laki-laki dan perempuan.

### c) Data Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Berdasarkan pengumpulan data, mayoritas pelaku UMKM yang menjadi responden dalam penelitian ini memiliki tingkat pendidikan yang beragam sebagai berikut.

Tabel 4.5 Tingkat Pendidikan Responden

| Kategori           | Keterangan | Jumlah Responden | Presentase  |
|--------------------|------------|------------------|-------------|
| Tingkat Pendidikan | SMA/K      | 225              | 58,59%      |
|                    | S1/D4      | 103              | 26,82%      |
|                    | SMP        | 25               | 6,51%       |
|                    | D3         | 20               | 5,21%       |
|                    | SD         | 7                | 1,82%       |
|                    | Lainnya    | 4                | 1,04%       |
| <b>Total</b>       |            | <b>384</b>       | <b>100%</b> |

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.5 di atas, menunjukkan mayoritas tingkat pendidikan responden yaitu SMA/K sebanyak 225 orang (58,59%). Selanjutnya, sebanyak 103 orang (26,82%) memiliki tingkat pendidikan S1/D4, lulusan SMP berjumlah 25 orang (6,51%), D3 berjumlah 20 orang (5,21%), dan yang hanya menempuh pendidikan hingga SD sebanyak 7 orang (1,82%). Sementara itu, terdapat 4 orang (1,04%) yang tergolong dalam kategori lainnya. Temuan ini menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM dalam penelitian ini memiliki bekal pendidikan formal yang memadai dalam menjalankan usaha.

### d) Data Berdasarkan Bidang Usaha

Profil demografi responden berdasarkan bidang usaha dapat diketahui melalui data distribusi pelaku UMKM yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.6 Bidang Usaha Responden

| Kategori     | Keterangan      | Jumlah Responden | Presentase |
|--------------|-----------------|------------------|------------|
| Bidang Usaha | Perdagangan     | 133              | 34.64%     |
|              | Ekonomi Kreatif | 68               | 17.71%     |
|              | Pengolahan      | 66               | 17.19%     |
|              | Jasa            | 53               | 13.80%     |
|              | Lainnya         | 22               | 5,73%      |
|              | Pertanian       | 19               | 4.95%      |

| <b>Kategori</b> | <b>Keterangan</b>      | <b>Jumlah Responden</b> | <b>Presentase</b> |
|-----------------|------------------------|-------------------------|-------------------|
| Bidang Usaha    | Persewaan              | 9                       | 2.34%             |
|                 | Pariwisata             | 5                       | 1.30%             |
|                 | Kelautan dan Perikanan | 4                       | 1.04%             |
|                 | Komunikasi             | 4                       | 1.04%             |
|                 | Transportasi           | 1                       | 0.26%             |
| <b>Total</b>    |                        | <b>384</b>              | <b>100%</b>       |

Sumber: Data diolah (2025)

Data responden berdasarkan Tabel 4.6, mayoritas terdiri dari 133 orang (34,64%) mempunyai usaha yang bergerak di bidang perdagangan. Kemudian bidang ekonomi kreatif sebanyak 68 responden (17,71%) dan pengolahan dengan jumlah 66 responden (17,19%). Pada bidang jasa mencapai 53 orang (13,80%), sementara 22 orang (5,73%) tercatat dalam bidang lainnya. Pada bidang pertanian mencapai 19 orang (4,95%), persewaan terdapat 9 orang (2,34%), pariwisata 5 orang (1,30%), bidang kelautan dan perikanan serta komunikasi mempunyai jumlah yang sama, yaitu mencapai 4 orang (1,04%), serta bidang transportasi dengan jumlah paling sedikit hanya 1 orang (0,26%). Temuan ini menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang usaha yang beragam. Hal ini memberikan gambaran tentang pandangan dan pengetahuan pelaku UMKM dari berbagai jenis bidang usaha dalam menjawab kuesioner penelitian ini.

#### e) Data Berdasarkan Alamat Usaha

Jumlah responden yang terkumpul berdasarkan alamat usaha sebanyak 384 orang. Profil demografi responden dapat diketahui melalui data distribusi pelaku UMKM yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.7 Alamat Usaha

| <b>Kategori</b> | <b>Keterangan</b>     | <b>Jumlah Responden</b> | <b>Presentase</b> |
|-----------------|-----------------------|-------------------------|-------------------|
| Alamat Usaha    | Kabupaten Sleman      | 149                     | 38,80%            |
|                 | Kabupaten Bantul      | 97                      | 25,26%            |
|                 | Kabupaten Gunungkidul | 60                      | 15,63%            |

| <b>Kategori</b> | <b>Keterangan</b>     | <b>Jumlah Responden</b> | <b>Presentase</b> |
|-----------------|-----------------------|-------------------------|-------------------|
| Alamat Usaha    | Kabupaten Kulon Progo | 41                      | 10,68%            |
|                 | Kota Yogyakarta       | 37                      | 9,64%             |
| <b>Total</b>    |                       | <b>384</b>              | <b>100%</b>       |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.7, sebanyak 149 orang (38,80%) berasal dari Kabupaten Sleman, 97 orang (25,26%) berasal dari Kabupaten Bantul, 60 orang (15,63%) berasal dari Kabupaten Gunungkidul, 41 orang (10,68%) berasal dari Kabupaten Kulon Progo, dan 37 orang (9,64%) dari Kota Yogyakarta. Temuan ini menunjukkan bahwa mayoritas pelaku UMKM dalam penelitian ini menjalankan usahanya di wilayah Kabupaten Sleman dan Bantul. Hal ini mencerminkan konsentrasi aktivitas UMKM yang lebih tinggi di kedua daerah tersebut dibandingkan dengan wilayah lainnya di DIY. Distribusi ini juga memberikan gambaran tentang persebaran pelaku usaha yang beragam, meskipun masih terpusat di daerah tertentu. Selain itu, temuan ini juga sesuai dengan jumlah sampel proposional penelitian.

#### f) Data Berdasarkan Umur Usaha

Data distribusi pelaku UMKM dalam tabel berikut menggambarkan profil responden berdasarkan umur usaha.

Tabel 4.8 Umur Usaha

| <b>Kategori</b> | <b>Keterangan</b> | <b>Jumlah Responden</b> | <b>Presentase</b> |
|-----------------|-------------------|-------------------------|-------------------|
| Umur Usaha      | 1 – 5 Tahun       | 155                     | 40,36%            |
|                 | 5 – 10 Tahun      | 143                     | 37,24%            |
|                 | >10 Tahun         | 86                      | 22,40%            |
| <b>Total</b>    |                   | <b>384</b>              | <b>100%</b>       |

Sumber: Data diolah (2025)

Menurut Tabel di 4.8, mayoritas responden memiliki usaha yang telah berjalan antara 1 hingga 5 tahun, yaitu sebanyak 155 orang (40,36%). Sebanyak 143 orang (37,24%) menjalankan usaha selama 5 hingga 10 tahun, sementara sisanya, yaitu 86 orang (22,40%) telah mengelola usahanya lebih dari 10 tahun. Dengan total 384 responden,

menunjukkan bahwa seluruh responden telah menjalankan usahanya minimal selama 1 tahun, sehingga data yang diperoleh sesuai dengan kriteria sampel dan dapat digunakan untuk mengukur kinerja usaha secara lebih relevan. Pengalaman usaha selama 1 tahun atau lebih memungkinkan pelaku UMKM memiliki gambaran yang memadai mengenai perkembangan dan pencapaian usahanya.

#### g) Data Berdasarkan Omzet Usaha

Profil demografi responden dapat diketahui melalui data distribusi pelaku UMKM berdasarkan omzet usaha yang disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.9 Omzet Usaha

| Kategori     | Keterangan     | Jumlah Responden | Presentase  |
|--------------|----------------|------------------|-------------|
| Omzet Usaha  | 0 – 2 Miliar   | 359              | 93,49%      |
|              | 2 – 15 Miliar  | 24               | 6,25%       |
|              | 15 – 50 Miliar | 1                | 0,26%       |
| <b>Total</b> |                | <b>384</b>       | <b>100%</b> |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan data yang diperoleh, mayoritas pelaku UMKM yang menjadi responden memiliki omzet usaha dalam kategori 0 hingga 2 miliar rupiah, yaitu sebanyak 359 responden (93,49%). Sebanyak 24 responden (6,25%) memiliki omzet antara 2 hingga 15 miliar rupiah, dan hanya 1 responden (0,26%) yang omzet usahanya berada pada kisaran 15 hingga 50 miliar rupiah. Temuan ini memperlihatkan bahwa mayoritas responden tergolong dalam kategori usaha mikro dan kecil berdasarkan klasifikasi omzet usaha. Kondisi ini kemungkinan mencerminkan bahwa pelaku UMKM masih berada pada tahap awal pengembangan usaha.

#### B. Hasil Analisis Deskriptif

Menurut Sugiyono (2022), data yang diperoleh dianalisis dengan statistik deskriptif bertujuan untuk mengilustrasikan data tersebut tanpa harus menarik kesimpulan yang berlaku umum. Di mana analisis ini menjelaskan penyebaran setiap indikator berdasarkan item pertanyaan/pernyataan dalam

kuesioner yang berhubungan dengan variabel penelitian. Hasil analisis disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.10 Analisis Statistik Deskriptif

| Indikator | Mean  | Median | Min | Max | Standar Deviasi | Excess Kurtosis | Skewness |
|-----------|-------|--------|-----|-----|-----------------|-----------------|----------|
| X1P1      | 4.086 | 4      | 2   | 5   | 0.761           | 0.069           | -0.573   |
| X1P2      | 4.156 | 4      | 2   | 5   | 0.798           | -0.355          | -0.597   |
| X1P3      | 4.044 | 4      | 2   | 5   | 0.820           | -0.370          | -0.509   |
| X1P4      | 4.185 | 4      | 2   | 5   | 0.777           | 0.032           | -0.702   |
| X2P1      | 4.086 | 4      | 1   | 5   | 0.887           | 0.569           | -0.911   |
| X2P2      | 4.089 | 4      | 1   | 5   | 0.772           | 0.229           | -0.597   |
| X2P3      | 4.133 | 4      | 2   | 5   | 0.817           | -0.113          | -0.681   |
| X2P4      | 4.094 | 4      | 1   | 5   | 0.801           | 0.429           | -0.689   |
| X2P5      | 4.091 | 4      | 2   | 5   | 0.794           | -0.548          | -0.447   |
| X2P6      | 4.141 | 4      | 2   | 5   | 0.791           | -0.018          | -0.668   |
| X2P7      | 4.172 | 4      | 2   | 5   | 0.808           | -0.003          | -0.740   |
| X3P1      | 3.875 | 4      | 1   | 5   | 0.957           | -0.608          | -0.498   |
| X3P2      | 3.940 | 4      | 1   | 5   | 0.898           | 0.250           | -0.748   |
| X3P3      | 4.120 | 4      | 2   | 5   | 0.870           | -0.204          | -0.735   |
| X3P4      | 4.036 | 4      | 2   | 5   | 0.828           | -0.390          | -0.510   |
| X3P5      | 4.070 | 4      | 2   | 5   | 0.853           | -0.386          | -0.591   |
| X3P6      | 4.169 | 4      | 2   | 5   | 0.820           | -0.223          | -0.693   |
| X3P7      | 4.068 | 4      | 1   | 5   | 0.845           | -0.130          | -0.623   |
| YP1       | 4.016 | 4      | 1   | 5   | 0.794           | 0.143           | -0.561   |
| YP2       | 4.029 | 4      | 2   | 5   | 0.785           | -0.233          | -0.472   |
| YP3       | 3.930 | 4      | 1   | 5   | 0.812           | -0.202          | -0.398   |
| YP4       | 4.039 | 4      | 2   | 5   | 0.808           | -0.343          | -0.488   |
| YP5       | 4.065 | 4      | 2   | 5   | 0.769           | -0.081          | -0.525   |
| ZP1       | 4.128 | 4      | 2   | 5   | 0.765           | 0.243           | -0.676   |
| ZP2       | 4.102 | 4      | 2   | 5   | 0.782           | -0.027          | -0.606   |
| ZP3       | 4.008 | 4      | 2   | 5   | 0.792           | -0.429          | -0.393   |
| ZP4       | 4.159 | 4      | 1   | 5   | 0.763           | 0.552           | -0.737   |
| ZP5       | 4.120 | 4      | 2   | 5   | 0.754           | -0.131          | -0.531   |
| ZP6       | 4.195 | 4      | 1   | 5   | 0.768           | 0.470           | -0.765   |
| ZP7       | 4.326 | 4      | 2   | 5   | 0.774           | 0.247           | -0.941   |

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.10 di atas mengilustrasikan tanggapan responden terhadap pertanyaan/pernyataan kuesioner. Standar nilai *skewness* antara -1 hingga +1 menunjukkan distribusi yang sangat baik, sedangkan nilai antara -2 hingga +2 masih dapat diterima. Jika *skewness* <-2 atau >+2, berarti distribusi data sangat tidak normal. *Kurtosis* >+2 menandakan data terlalu runcing, sedangkan <-2

berarti data terlalu datar. Distribusi dianggap normal jika nilai *skewness* dan *kurtosis* mendekati nol (Hair dkk., 2021).

1. Variabel sistem informasi akuntansi (X1) menjelaskan jawaban responden dengan nilai minimum 2 dan nilai maksimum 5, artinya terdapat responden yang belum yakin terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi dalam mendukung kinerja UMKM. Nilai *mean* seluruh indikator X1  $>4$  yang menunjukkan bahwa secara umum responden menjawab setuju dan memiliki pandangan positif terhadap efektivitas sistem informasi akuntansi. Indikator dengan rata-rata tertinggi adalah X1P4 (4,185), yang menunjukkan bahwa responden setuju bahwa sistem informasi akuntansi membantu operasional usaha, khususnya dalam penyusunan laporan keuangan. Nilai standar deviasi indikator X1 tergolong rendah (antara 0,761 hingga 0,820), yang berarti data cenderung terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya. Hal ini menunjukkan bahwa persepsi responden terhadap pemanfaatan sistem informasi akuntansi relatif beragam. Sementara itu, nilai *excess kurtosis* dan *skewness* keempat indikator variabel X1 berada dalam rentang -1 hingga +1, yang menandakan bahwa distribusi data pada masing-masing indikator tergolong normalitas sangat baik.
2. Variabel literasi keuangan (X2) memiliki nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5, artinya terdapat responden yang belum memiliki literasi keuangan yang baik, ditunjukkan pada jawaban responden pada indikator X2P1, X2P2, dan X2P5 yang menjawab sangat tidak setuju. Nilai *mean* berada pada rentang  $>4$  yang menunjukkan responden setuju pada setiap indikator variabel X2. Nilai standar deviasi indikator variabel X2 bervariasi (0,772 hingga 0,817) menunjukkan responden mempunyai tingkat literasi keuangan yang cukup beragam. Nilai *excess kurtosis* dan *skewness* ketujuh indikator variabel X2 berada dalam rentang -1 hingga +1, sehingga data pada indikator variabel X2 menunjukkan normalitas yang sangat baik.
3. Variabel inklusi keuangan (X3) menggambarkan jawaban responden dengan nilai minimum 1 pada indikator X3P1, X3P2, dan X3P7 yang menunjukkan bahwa terdapat responden yang menjawab sangat tidak setuju terkait

kemudahan terhadap akses produk dan layanan keuangan formal. Nilai maksimum jawaban responden yaitu 5 (sangat setuju). Nilai *mean* pada rentang 3 menandakan bahwa responden menjawab netral pada indikator variabel X3. Kemudian, X3P6 memiliki nilai rata-rata tertinggi (4,169) yang menunjukkan jawaban setuju bahwa inklusi keuangan mampu membantu responden dalam mengembangkan kinerja usahanya. Nilai standar deviasi bervariasi dan relatif rendah (di bawah 1) mengindikasikan data terkonsentrasi di sekitar *mean*. Ketujuh indikator variabel X3 memiliki nilai *excess kurtosis* dan *skewness* yang sangat baik (antara -1 hingga +1) menunjukkan data berdistribusi normal.

4. Variabel kinerja UMKM (Y) menunjukkan jawaban responden dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5, terdapat jawaban sangat tidak setuju oleh responden pada indikator YP1 dan YP3. Namun, nilai *mean* indikator variabel Y cenderung mendekati 4 (3,930 hingga 4,065) yang menunjukkan responden memiliki persepsi positif terhadap kinerja UMKM, dengan indikator YP5 yang memiliki nilai *mean* tertinggi, membuktikan jawaban setuju responden bahwa keuntungan bersih usaha mengalami peningkatan. Nilai standar deviasi di bawah 1 (0,769 hingga 0,812) menandakan bahwa data terkonsentrasi di sekitar nilai rata-ratanya. Kelima indikator variabel Y memiliki nilai *excess kurtosis* dan *skewness* yang sangat baik (antara -1 hingga +1) menunjukkan data berdistribusi normal.
5. Variabel kompetensi sumber daya manusia (Z) memiliki jawaban responden dengan nilai minimum 1 dan nilai maksimum 5, artinya terdapat jawaban sangat tidak setuju pada indikator ZP4 dan ZP6. Dapat dijelaskan bahwa responden belum yakin dengan kompetensi mereka dalam menunjang kinerja UMKM. Nilai *mean* indikator variabel Z >4, menunjukkan persepsi positif atau jawaban setuju. Rata-rata tertinggi terdapat pada indikator ZP7 (4,326) mengindikasikan jawaban setuju terkait etika kerja dan menjaga hubungan pelanggan. Nilai standar deviasi cenderung terkonsentrasi di sekitar rata-rata. Secara keseluruhan, Nilai *excess kurtosis* dan *skewness*

indikator variabel Z berada dalam rentang -1 hingga +1, sehingga data pada setiap indikator menunjukkan normalitas yang sangat baik.

### C. Hasil Analisis Evaluasi Pengukuran Model (*Outer Model*)

#### 1. Uji Validitas

Uji validitas dinilai berdasarkan validitas konvergen dan validitas diskriminan dengan metode PLS-SEM. Menurut Hair dkk. (2021) evaluasi terhadap validitas konvergen dilakukan melalui *outer loading* dan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dengan standar umum  $>0,70$  yang dapat dilihat pada Tabel 4.11 di bawah ini.

Tabel 4.11 *Outer Loading*

| Variabel                       | Indikator | Loading Factor | Evaluasi |
|--------------------------------|-----------|----------------|----------|
| Sistem Informasi Akuntansi     | X1P1      | 0.775          | Valid    |
|                                | X1P2      | 0.766          |          |
|                                | X1P3      | 0.757          |          |
|                                | X1P4      | 0.748          |          |
| Literasi Keuangan              | X2P1      | 0.721          | Valid    |
|                                | X2P2      | 0.742          |          |
|                                | X2P3      | 0.726          |          |
|                                | X2P4      | 0.732          |          |
|                                | X2P5      | 0.731          |          |
|                                | X2P6      | 0.725          |          |
|                                | X2P7      | 0.733          |          |
| Inklusi Keuangan               | X3P1      | 0.705          | Valid    |
|                                | X3P2      | 0.736          |          |
|                                | X3P3      | 0.762          |          |
|                                | X3P4      | 0.740          |          |
|                                | X3P5      | 0.771          |          |
|                                | X3P6      | 0.785          |          |
|                                | X3P7      | 0.764          |          |
| Kinerja UMKM                   | YP1       | 0.740          | Valid    |
|                                | YP2       | 0.753          |          |
|                                | YP3       | 0.725          |          |
|                                | YP4       | 0.766          |          |
|                                | YP5       | 0.787          |          |
| Kompetensi Sumber Daya Manusia | ZP1       | 0.745          | Valid    |
|                                | ZP2       | 0.760          |          |
|                                | ZP3       | 0.743          |          |
|                                | ZP4       | 0.738          |          |
|                                | ZP5       | 0.701          |          |
|                                | ZP6       | 0.731          |          |

| Variabel | Indikator | Loading Factor | Evaluasi |
|----------|-----------|----------------|----------|
|          | ZP7       | 0.723          |          |

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.11 di atas, menunjukkan seluruh indikator untuk mengukur variabel sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, inklusi keuangan, dan kinerja UMKM, serta kompetensi sumber daya manusia pada penelitian dapat dikatakan seluruhnya valid. Dibuktikan dengan nilai *loading factor* lebih dari 0,70. Selain itu, validitas konvergen juga dievaluasi melalui nilai *Average Variance Extracted (AVE)* dengan standar nilai  $>0,5$  (Hair dkk., 2021). Hasil AVE disajikan dalam Tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 *Average Variance Extracted (AVE)*

| Variabel                              | AVE   |
|---------------------------------------|-------|
| <b>Sistem Informasi Akuntansi</b>     | 0.580 |
| <b>Literasi Keuangan</b>              | 0.533 |
| <b>Inklusi Keuangan</b>               | 0.566 |
| <b>Kinerja UMKM</b>                   | 0.569 |
| <b>Kompetensi Sumber Daya Manusia</b> | 0.540 |

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.12 di atas, menunjukkan bahwa nilai AVE untuk variabel sistem informasi akuntansi sebesar 0,580 yang berarti variabel laten tersebut dapat menjelaskan 58% varians dari indikator-indikatornya. Nilai AVE pada variabel lain juga menunjukkan hasil serupa, yaitu literasi keuangan 53,3%, inklusi keuangan 56,6%, kinerja UMKM 56,9%, dan kompetensi sumber daya manusia 54%. Dengan demikian, seluruh indikator dalam penelitian ini valid dan telah memenuhi syarat validitas konvergen. Selanjutnya, evaluasi terhadap validitas diskriminan disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.13 *Fornell-larcker*

|   | X1           | X2           | X3           | Y            | Z            |
|---|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| <b>Sistem Informasi Akuntansi (X1)</b>    | <b>0.762</b> |              |              |              |              |
| <b>Literasi Keuangan (X2)</b>             | 0.463        | <b>0.730</b> |              |              |              |
| <b>Inklusi Keuangan (X3)</b>              | 0.396        | 0.648        | <b>0.752</b> |              |              |
| <b>Kinerja UMKM (Y)</b>                   | 0.450        | 0.608        | 0.603        | <b>0.754</b> |              |
| <b>Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)</b> | 0.439        | 0.694        | 0.613        | 0.644        | <b>0.735</b> |

Sumber: Data diolah (2025)

Analisis *fornell larcker* di atas digunakan untuk menunjukkan tingkat di mana akar kuadrat AVE lebih besar dari korelasi antarvariabel dalam penelitian dengan variabel lain (Hair dkk., 2021). Hasil Tabel 4.13, dapat dilihat bahwa korelasi indikator dengan variabelnya sendiri menunjukkan validitas diskriminan yang baik. Di samping itu, validitas diskriminan dapat ditentukan dari nilai *cross loading* pada Tabel 4.14 berikut.

Tabel 4.14 *Cross Loading*

|   | Indikator   | X1           | X2           | X3           | Y            | Z            |
|---|-------------|--------------|--------------|--------------|--------------|--------------|
| <b>Sistem Informasi Akuntansi (X1)</b>    | <b>X1P1</b> | <b>0.775</b> | 0.377        | 0.349        | 0.338        | 0.364        |
|   | <b>X1P2</b> | <b>0.766</b> | 0.357        | 0.267        | 0.350        | 0.342        |
|   | <b>X1P3</b> | <b>0.757</b> | 0.341        | 0.318        | 0.356        | 0.332        |
|   | <b>X1P4</b> | <b>0.748</b> | 0.335        | 0.271        | 0.323        | 0.298        |
| <b>Literasi Keuangan (X2)</b>             | <b>X2P1</b> | 0.321        | <b>0.721</b> | 0.456        | 0.403        | 0.515        |
|   | <b>X2P2</b> | 0.383        | <b>0.742</b> | 0.485        | 0.463        | 0.531        |
|   | <b>X2P3</b> | 0.337        | <b>0.726</b> | 0.386        | 0.449        | 0.458        |
|   | <b>X2P4</b> | 0.303        | <b>0.732</b> | 0.479        | 0.422        | 0.502        |
|   | <b>X2P5</b> | 0.334        | <b>0.731</b> | 0.476        | 0.456        | 0.505        |
|   | <b>X2P6</b> | 0.349        | <b>0.725</b> | 0.513        | 0.459        | 0.518        |
|   | <b>X2P7</b> | 0.334        | <b>0.733</b> | 0.512        | 0.450        | 0.519        |
| <b>Inklusi Keuangan (X3)</b>              | <b>X3P1</b> | 0.282        | 0.422        | <b>0.705</b> | 0.373        | 0.408        |
|   | <b>X3P2</b> | 0.316        | 0.491        | <b>0.736</b> | 0.431        | 0.437        |
|   | <b>X3P3</b> | 0.270        | 0.467        | <b>0.762</b> | 0.471        | 0.434        |
|   | <b>X3P4</b> | 0.318        | 0.497        | <b>0.740</b> | 0.431        | 0.483        |
|   | <b>X3P5</b> | 0.287        | 0.465        | <b>0.771</b> | 0.494        | 0.464        |
|   | <b>X3P6</b> | 0.330        | 0.563        | <b>0.785</b> | 0.471        | 0.503        |
|   | <b>X3P7</b> | 0.287        | 0.500        | <b>0.764</b> | 0.490        | 0.495        |
| <b>Kinerja UMKM (Y)</b>                   | <b>YP1</b>  | 0.354        | 0.457        | 0.449        | <b>0.740</b> | 0.450        |
|   | <b>YP2</b>  | 0.303        | 0.429        | 0.438        | <b>0.753</b> | 0.483        |
|   | <b>YP3</b>  | 0.304        | 0.419        | 0.398        | <b>0.725</b> | 0.403        |
|   | <b>YP4</b>  | 0.380        | 0.495        | 0.487        | <b>0.766</b> | 0.534        |
|   | <b>YP5</b>  | 0.347        | 0.485        | 0.492        | <b>0.787</b> | 0.541        |
| <b>Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)</b> | <b>ZP1</b>  | 0.315        | 0.557        | 0.453        | 0.454        | <b>0.745</b> |
|   | <b>ZP2</b>  | 0.296        | 0.508        | 0.474        | 0.480        | <b>0.760</b> |
|   | <b>ZP3</b>  | 0.291        | 0.495        | 0.457        | 0.497        | <b>0.743</b> |
|   | <b>ZP4</b>  | 0.303        | 0.500        | 0.435        | 0.485        | <b>0.738</b> |
|   | <b>ZP5</b>  | 0.335        | 0.463        | 0.460        | 0.459        | <b>0.701</b> |
|   | <b>ZP6</b>  | 0.359        | 0.525        | 0.453        | 0.502        | <b>0.731</b> |
|   | <b>ZP7</b>  | 0.365        | 0.526        | 0.419        | 0.424        | <b>0.723</b> |

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.14 di atas, memperlihatkan setiap indikator mempunyai nilai *cross loading* yang lebih tinggi untuk variabelnya sendiri dibandingkan dengan nilai *cross loading* untuk variabel lainnya, yaitu  $>0,70$ . Hal ini menandakan tingkat *discriminant validity* telah terpenuhi dengan baik, karena mampu membedakan setiap variabel yang diukur.

*Heterotrait-Monotrait Ratio* (HTMT) juga digunakan untuk merinci penilaian validitas diskriminan dengan standar umum  $<0,90$  (Hair dkk., 2021). Tabel 4.15 di bawah dapat diamati, hasil HTMT menunjukkan  $<0,90$  yang menandakan telah terpenuhi validitas diskriminan yang baik dalam membedakan variabel yang satu dengan variabel lainnya.

Tabel 4.15 HTMT

|   | X1    | X2    | X3    | Y     | Z |
|---|-------|-------|-------|-------|---|
| <b>Sistem Informasi Akuntansi (X1)</b>    |       |       |       |       |   |
| <b>Literasi Keuangan (X2)</b>             | 0.574 |       |       |       |   |
| <b>Inklusi Keuangan (X3)</b>              | 0.488 | 0.749 |       |       |   |
| <b>Kinerja UMKM (Y)</b>                   | 0.570 | 0.726 | 0.710 |       |   |
| <b>Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)</b> | 0.545 | 0.812 | 0.707 | 0.765 |   |

Sumber: Data diolah (2025)

## 2. Uji Reliabilitas

Peneliti memverifikasi instrumen penelitian yang konsisten dan reliable melalui evaluasi nilai *cronbach alpha* dan *composite reliability* dengan standar yang baik  $>0,70$  (Hair dkk., 2021).

Tabel 4.16 *Cronbach's Alpha* dan *Composite Reliability*

|   | <i>Cronbach's Alpha</i> | <i>Composite Reliability</i> | Evaluasi        |
|---|-------------------------|------------------------------|-----------------|
| <b>Sistem Informasi Akuntansi (X1)</b>    | 0.759                   | 0.847                        | <i>Reliable</i> |
| <b>Literasi Keuangan (X2)</b>             | 0.854                   | 0.889                        | <i>Reliable</i> |
| <b>Inklusi Keuangan (X3)</b>              | 0.872                   | 0.901                        | <i>Reliable</i> |
| <b>Kinerja UMKM (Y)</b>                   | 0.811                   | 0.868                        | <i>Reliable</i> |
| <b>Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)</b> | 0.858                   | 0.891                        | <i>Reliable</i> |

Sumber: Data diolah (2025)

Hasil analisis uji reliabilitas disajikan dalam Tabel 4.16 di atas, memperlihatkan seluruh variabel laten memiliki nilai *cronbach alpha* dan

*composite reliability* >0,70 yang menandakan setiap indikator konsisten dan andal dalam mengukur variabelnya.

### 3. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas dilihat melalui nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan standar yang baik <5 (Hair dkk., 2021). Uji multikolinieritas disajikan pada tabel berikut.

Tabel 4.17 *Variance Inflation Factor* (VIF)

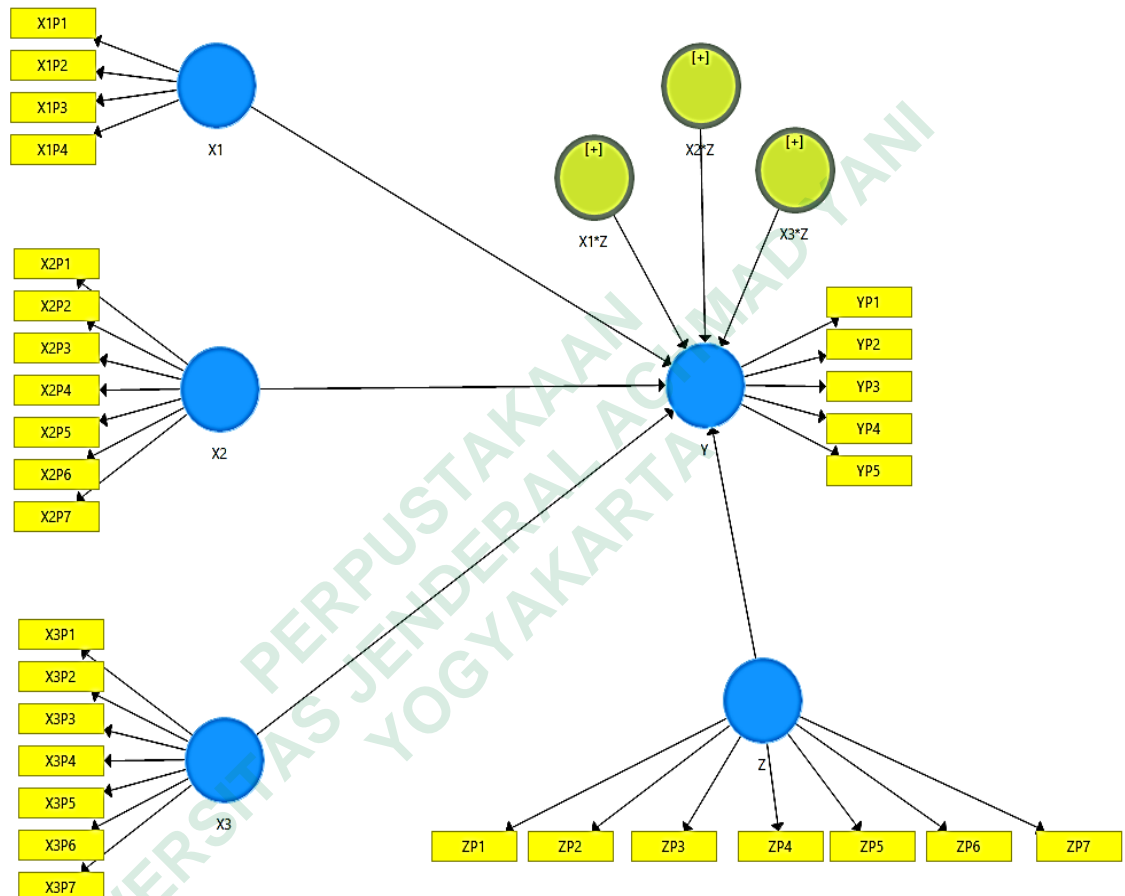
| Variabel                                  | Indikator | VIF   | Evaluasi                    |
|---|-----------|-------|-----------------------------|
| <b>Sistem Informasi Akuntansi (X1)</b>    | X1P1      | 1.521 | <i>Non-multicolinearity</i> |
|   | X1P2      | 1.449 |                             |
|   | X1P3      | 1.409 |                             |
|   | X1P4      | 1.456 |                             |
| <b>Literasi Keuangan (X2)</b>             | X2P1      | 1.681 | <i>Non-multicolinearity</i> |
|   | X2P2      | 1.657 |                             |
|   | X2P3      | 1.628 |                             |
|   | X2P4      | 1.650 |                             |
|   | X2P5      | 1.630 |                             |
|   | X2P6      | 1.597 |                             |
|   | X2P7      | 1.665 |                             |
| <b>Inklusi Keuangan (X3)</b>              | X3P1      | 1.642 | <i>Non-multicolinearity</i> |
|   | X3P2      | 1.708 |                             |
|   | X3P3      | 1.800 |                             |
|   | X3P4      | 1.733 |                             |
|   | X3P5      | 1.787 |                             |
|   | X3P6      | 2.045 |                             |
|   | X3P7      | 1.909 |                             |
| <b>Kinerja UMKM (Y)</b>                   | YP1       | 1.514 | <i>Non-multicolinearity</i> |
|   | YP2       | 1.589 |                             |
|   | YP3       | 1.541 |                             |
|   | YP4       | 1.552 |                             |
|   | YP5       | 1.654 |                             |
| <b>Kompetensi Sumber Daya Manusia (Z)</b> | ZP1       | 1.726 | <i>Non-multicolinearity</i> |
|   | ZP2       | 1.908 |                             |
|   | ZP3       | 1.825 |                             |
|   | ZP4       | 1.658 |                             |
|   | ZP5       | 1.519 |                             |
|   | ZP6       | 1.644 |                             |
|   | ZP7       | 1.688 |                             |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.18 di atas, hasil memperlihatkan bahwa nilai VIF setiap indikator  $<5$  yang menandakan bahwa tidak adanya masalah multikolinieritas.

#### D. Hasil Analisis Evaluasi Struktural Model (*Inner Model*)

Gambar 4.1 Model Struktural



Sumber: Data diolah (2025)

Gambar 4.1 di atas, menunjukkan model struktural yang disusun berdasarkan kerangka berpikir pada penelitian. Model dibuat dengan membentuk desain hubungan antara variabel-variabel laten. Variabel independen yang digambarkan dalam model di atas adalah sistem informasi akuntansi (X1), literasi keuangan (X2), dan inklusi keuangan (X3). Sementara, variabel bebas adalah kinerja UMKM (Y) serta kompetensi sumber daya manusia (Z) sebagai variabel moderasi. Selanjutnya, hasil analisis evaluasi struktural model disajikan dalam *path coefficient* dan uji T-statistik.

### 1. *Path Coefficient*

*Path coefficient* (koefisien jalur) memperlihatkan arah hubungan antara variabel-variabel dalam analisis jalur (Hair dkk., 2021). Hasil uji koefisien jalur disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.18 *Path Coefficient*

|   | <i>Path Coefficient</i> |
|---|-------------------------|
| <b>Sistem Informasi Akuntansi → Kinerja UMKM</b>                                  | 0.148                   |
| <b>Literasi Keuangan → Kinerja UMKM</b>   | 0.172                   |
| <b>Inklusi Keuangan → Kinerja UMKM</b>  | 0.261                   |
| <b>Sistem Informasi Akuntansi * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM</b> | -0.101                  |
| <b>Literasi Keuangan * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM</b>          | 0.078                   |
| <b>Inklusi Keuangan * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM</b>           | 0.028                   |

Sumber: Data diolah (2025)

Tabel 4.18 di atas, menunjukkan pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM yaitu positif dengan koefisien jalur sebesar 0,148. Demikian juga pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM positif dengan koefisien jalur sebesar 0,172. Inklusi keuangan memperlihatkan pengaruh positif dengan koefisien jalur 0,261. Namun, kompetensi sumber daya manusia memoderasi secara negatif pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM dengan koefisien jalur sebesar -0,101. Sementara itu, kompetensi sumber daya manusia memoderasi secara positif pengaruh literasi keuangan terhadap kinerja UMKM dengan koefisien jalur sebesar 0,078. Serta kompetensi sumber daya manusia memoderasi secara positif dengan koefisien jalur sebesar 0,028.

### 2. Uji T-Statistik (*Boothstrapping*)

Metode PLS-SEM dapat membuktikan hipotesis penelitian diterima apabila nilai t-statistik >1,96 dan *p-value* <0,05 (Hair dkk., 2021). Uji t-statistik disajikan dalam tabel berikut.

Tabel 4.19 Uji T-Statistik

|   | <i>T-Statistic</i> | <i>P-Value</i> |
|---|--------------------|----------------|
| <b>Sistem Informasi Akuntansi → Kinerja UMKM</b>                                  | 3.749              | 0.000          |
| <b>Literasi Keuangan → Kinerja UMKM</b>   | 2.642              | 0.009          |
| <b>Inklusi Keuangan → Kinerja UMKM</b>  | 4.433              | 0.000          |
| <b>Sistem Informasi Akuntansi * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM</b> | 2.501              | 0.013          |
| <b>Literasi Keuangan * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM</b>          | 1.406              | 0.160          |
| <b>Inklusi Keuangan * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM</b>           | 0.459              | 0.646          |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.19 di atas, terdapat empat hipotesis yang diterima, yaitu sistem informasi akuntansi → kinerja UMKM, literasi keuangan → kinerja UMKM, inklusi keuangan → kinerja UMKM, dan sistem informasi akuntansi\*kompetensi sumber daya manusia → kinerja UMKM, hal ini karena keempat hipotesis memiliki nilai t-statistik  $>1,96$  dan nilai *p-value*  $<0,05$ . Sedangkan terdapat dua hipotesis yang ditolak, yaitu literasi keuangan\*kompetensi sumber daya manusia → kinerja UMKM dan inklusi keuangan\*kompetensi sumber daya manusia → kinerja UMKM, hal ini disebabkan nilai t-statistik  $<1,96$  dan *p-value*  $>0,05$ .

## E. Hasil Analisis Evaluasi Kecocokan Model (*Goodness of Fit*)

### 1. Uji *R-Square* (Koefisien Determinasi)

Uji *R-Square* berperan dalam menjelaskan pengaruh yang disebabkan oleh variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai *R-Square* yaitu 0 sampai 0,25 pengaruh rendah, 0,50 pengaruh sedang, dan 0,75 pengaruh tinggi (Hair dkk., 2021). Berikut disajikan hasil uji *R-Square*.

Tabel 4.20 *R-Square*

|                         | <i>R-Square</i> |
|-------------------------|-----------------|
| <b>Kinerja UMKM (Y)</b> | 0.527           |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinasi, kinerja UMKM memiliki nilai *R-square* sebesar 52,7%, yang menunjukkan pengaruh dalam

kategori sedang. Artinya, 52,7% variasi dalam kinerja UMKM dapat dijelaskan oleh variabel sistem informasi akuntansi, literasi keuangan, dan inklusi keuangan. Sementara itu, 47,3% sisanya dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

## 2. Uji Q-Square (*Predictive Relevance*)

Menurut Hair dkk. (2021) uji *Q-Square* menunjukkan ukuran akurasi prediksi yaitu seberapa baik model struktural mampu memprediksi variabel terikat. Nilai *Q-Square* 0 (tingkat prediksi rendah), 0,25 (tingkat prediksi sedang), dan 0,50 (tingkat prediksi tinggi). Berikut hasil uji *Q-Square* dirinci dalam Tabel 4.21.

Tabel 4.21 *Q-Square*

|                         | <i>Q-Square</i> |
|-------------------------|-----------------|
| <b>Kinerja UMKM (Y)</b> | 0.499           |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.21 di atas, menunjukkan bahwa nilai *Q-Square* menunjukkan sebesar 0,499 yang memperlihatkan tingkat prediksi sedang. Dengan demikian variabel dependen relevan dan efektif dalam memprediksi model struktural untuk setiap variabel yang diteliti.

## 3. SRMR (*Standardized Root Mean Residual*)

SRMR mencerminkan perbedaan antara korelasi yang diamati dengan matriks korelasi yang diestimasi oleh model, dengan nilai di bawah 0,08 dianggap sebagai indikasi kesesuaian model yang baik (Hair dkk., 2021).

Tabel 4.22 SRMR

|             | <b>SRMR</b> |
|-------------|-------------|
| <b>SRMR</b> | 0.050       |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.22 di atas, menunjukkan nilai SRMR sebesar 0,050 yang mencerminkan kesesuaian model yang baik. Hal ini menandakan bahwa struktur hubungan antarvariabel yang diajukan dalam hipotesis dapat diterima secara statistik berdasarkan kelayakan model.

## F. Hasil Pengujian Hipotesis

Pengujian hipotesis diterapkan untuk memastikan data yang dianalisis sudah sesuai dengan hipotesis yang diajukan. Evaluasi dilakukan melalui nilai *path coefficient*, t-statistik, dan *p-value* (Hair dkk., 2021).

Tabel 4.23 Hasil Uji Hipotesis

|   | <i>Path</i> | <i>T-Statistic</i> | <i>P-Value</i> | Hasil          |
|---|-------------|--------------------|----------------|----------------|
| <b>Sistem Informasi Akuntansi → Kinerja UMKM</b>                                  | 0.148       | 3.749              | 0.000          | H1<br>Diterima |
| <b>Literasi Keuangan → Kinerja UMKM</b>   | 0.172       | 2.642              | 0.009          | H2<br>Diterima |
| <b>Inklusi Keuangan → Kinerja UMKM</b>  | 0.261       | 4.433              | 0.000          | H3<br>Diterima |
| <b>Sistem Informasi Akuntansi * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM</b> | -0.101      | 2.501              | 0.013          | H4<br>Diterima |
| <b>Literasi Keuangan * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM</b>          | 0.078       | 1.406              | 0.160          | H5<br>Ditolak  |
| <b>Inklusi Keuangan * Kompetensi Sumber Daya Manusia → Kinerja UMKM</b>           | 0.028       | 0.459              | 0.646          | H6<br>Ditolak  |

Sumber: Data diolah (2025)

Berdasarkan Tabel 4.23 di atas, hasil pengujian hipotesis dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel sistem informasi akuntansi dan kinerja UMKM adalah 0,148 yang menandakan arah positif. *P-value* sebesar  $0,000 < 0,050$  dan nilai t-statistik hasil pengujian adalah  $3,749 > 1,96$  hal ini mengindikasikan hipotesis 1 (H1) **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM".
2. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel literasi keuangan dan kinerja UMKM adalah 0,172 yang menandakan arah positif. Kemudian *p-value* sebesar  $0,009 < 0,050$  dan nilai t-statistik hasil pengujian adalah  $2,642 > 1,96$  hal ini mengindikasikan

hipotesis kedua (H2) **diterima**. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa "literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM".

3. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel literasi keuangan dan kinerja UMKM adalah 0,261 yang menandakan arah positif. *P-value* sebesar  $0,000 < 0,050$  dan nilai t-statistik hasil pengujian adalah  $4,433 > 1,96$  yang mengindikasikan bahwa hipotesis ketiga (H3) **diterima**. Maka dapat disimpulkan bahwa "inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM".
4. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel sistem informasi akuntansi, moderasi kompetensi sumber daya manusia, dan kinerja UMKM adalah -0,101 yang menandakan arah negatif. Kemudian *p-value* sebesar  $0,013 < 0,050$  dan nilai t-statistik hasil pengujian adalah  $2,501 > 1,96$ . Hal ini mengindikasikan hipotesis keempat (H4) penelitian **diterima**, sehingga dapat disimpulkan bahwa "kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi pengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM".
5. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel literasi keuangan, moderasi kompetensi sumber daya manusia, dan kinerja UMKM adalah 0,078 yang menandakan arah positif. Nilai *p-value* sebesar  $0,160 > 0,050$  dan nilai t-statistik hasil pengujian adalah  $1,406 < 1,96$ . Hal ini mengindikasikan hipotesis kelima (H5) penelitian **ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa "kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM".
6. Berdasarkan hasil pengujian pada tabel di atas, nilai *path coefficient* antara variabel inklusi keuangan, moderasi kompetensi sumber daya manusia, dan kinerja UMKM adalah 0,028 yang menandakan arah positif. Nilai *p-value* sebesar  $0,646 > 0,050$  dan nilai t-statistik hasil pengujian adalah  $0,459 < 1,96$ . Hasil ini mengindikasikan hipotesis keenam (H6) **ditolak**, sehingga dapat disimpulkan bahwa "kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM".

## G. Pembahasan

### 1. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji analisis, diketahui bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM yang dibuktikan dari nilai *path coefficient* positif, nilai *p-value* dan t-statistik yang juga sesuai dengan kriteria signifikan. Temuan ini menandakan bahwa semakin tinggi penerapan sistem informasi akuntansi pada UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja usaha. Pernyataan tersebut selaras dengan teori kontingensi yang menjelaskan bahwa efektivitas UMKM dalam meningkatkan kinerjanya bergantung pada kesesuaian faktor internal dan eksternal (Fisher, 1998). Dalam hal ini, sistem informasi akuntansi menjadi faktor internal (teknologi/alat) penyesuaian UMKM dalam merespons kebutuhan pencatatan dan pelaporan yang semakin kompleks.

Sistem informasi akuntansi mampu menyediakan informasi keuangan dan operasional yang relevan, tepat waktu, dan andal bagi pelaku usaha (Romney & Steinbart, 2015). Sehingga penerapan sistem informasi akuntansi yang konsisten akan meningkatkan efektivitas dan efisiensi operasional yang pada akhirnya memberikan dampak yang optimal terhadap kinerja UMKM, khususnya dalam keberlanjutan usaha. Hal ini tergambar dari banyaknya pelaku UMKM yang telah melakukan pencatatan keuangan usaha dan menggunakan sistem informasi akuntansi, sehingga memperoleh manfaat terhadap perkembangan usaha yang stabil.

Temuan ini mendukung penelitian N. Putri dkk. (2024) yang menyatakan jika sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Begitu pula dengan penelitian Prasetyo & Ambarwati (2021) dan Fachurazzaman dkk. (2021) yang juga menemukan bahwa adanya pengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM.

### 2. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM

Berdasarkan hasil uji analisis, diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM yang dibuktikan dari nilai *path*

*coefficient* positif, serta nilai *p-value* dan *t-statistik* yang sesuai dengan standar kriteria signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan pelaku UMKM, maka semakin meningkat pula kinerja usahanya. Dari data yang diperoleh mayoritas pelaku UKM mampu meningkatkan kinerjanya dengan memahami dan mengaplikasikan literasi keuangan yang lebih baik. Seperti pernyataan Novitasari (2023) bahwa dengan memanfaatkan literasi keuangan, pelaku UMKM dapat mengetahui perkiraan pendanaan dan aliran kas serta membuat keputusan yang strategis. Dengan demikian, UMKM dapat meningkatkan efektivitas kinerja secara signifikan.

Peningkatan literasi keuangan memberikan dampak nyata dalam perencanaan keuangan jangka panjang. Dengan pemahaman yang baik mengenai aspek keuangan, pelaku UMKM mampu menyusun strategi bisnis yang lebih adaptif dan responsif terhadap perubahan pasar, sehingga memperbesar peluang untuk mempertahankan dan bahkan meningkatkan daya saing usahanya. Hasil penelitian ini mendukung teori kontingensi Fisher (1998) yang menyatakan bahwa untuk mencapai kinerja aktual perlu mempertimbangkan faktor internal usaha. Tingkat literasi keuangan merupakan faktor internal yang mampu memengaruhi cara berpikir, sikap, dan perilaku pelaku UMKM dalam mengelola sumber daya keuangan dan memengaruhi pengambilan keputusan. Pencapaian kinerja yang optimal tidak terlepas dari bagaimana suatu usaha mampu menyesuaikan diri terhadap kondisi internal yang dimilikinya.

Temuan ini juga mendukung penelitian Novitasari (2023) yang menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM. Serta selaras dengan penelitian Fajri dkk. (2021), dalam penelitiannya menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM.

### **3. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM**

Berdasarkan hasil uji analisis, diketahui bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM yang dibuktikan dari nilai *path*

*coefficient* menunjukkan arah positif, kemudian nilai *p-value* dan t-statistik yang sesuai dengan standar kriteria signifikan. Temuan ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat inklusi keuangan, maka semakin meningkat pula kinerja usahanya. Dari data yang diperoleh mayoritas pelaku UMKM telah memanfaatkan produk dan layanan keuangan formal, baik kepemilikan rekening maupun pinjaman modal.

Temuan ini mampu membuktikan bahwa berdasarkan teori kontingensi Fisher (1998), pelaku UMKM yang memanfaatkan inklusi keuangan dengan baik akan mengalami peningkatan kinerja yang optimal. Peningkatan inklusi keuangan memberikan peluang besar bagi UMKM untuk memperkuat permodalan, mendukung ekspansi usaha, dan menanggulangi risiko keuangan. Inklusi keuangan merupakan bentuk adaptasi terhadap lingkungan eksternal, dengan demikian keberhasilan UMKM dalam meningkatkan kinerjanya melalui pemanfaatan produk dan layanan keuangan formal bukan hanya mencerminkan kesiapan finansial, tetapi juga mencerminkan kemampuan adaptif dan fleksibilitas strategi yang dijalankan oleh pelaku usaha dalam merespons lingkungan bisnis yang semakin kompleks.

Temuan penelitian ini juga mendukung penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Septiani & Wuryani (2020) dan Yanti (2019) yang membuktikan bahwa inklusi keuangan berpengaruh positif terhadap kinerja UMKM, serta memperkuat penelitian Suyono & Zuhri (2022) yang menyatakan terdapat pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM.

#### **4. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kinerja UMKM Dimoderasi Oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan hasil uji analisis, diketahui bahwa kompetensi sumber daya manusia mampu memoderasi (memperlemah) pengaruh positif sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM. Dinyatakan dari *path coefficient* menunjukkan arah negatif, serta nilai *p-value* dan t-statistik yang telah memenuhi kriteria signifikan. Sehingga secara statistik interaksi antara

sistem informasi akuntansi dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kinerja UMKM namun dengan arah hubungan yang memperlemah. Temuan ini mengindikasikan bahwa saat kompetensi sumber daya manusia berada pada tingkat tinggi atau kualitas sumber daya manusia berada pada level optimal baik dari sisi pengetahuan, keterampilan, kemampuan, dan nilai, maka dampak positif dari sistem informasi akuntansi terhadap kinerja UMKM menjadi berkurang. Hal ini sesuai dengan penelitian Karini & Pertiwi (2023) yang menunjukkan hubungan negatif kompetensi sumber daya manusia dalam meningkatkan kinerja UMKM. Meskipun sumber daya manusia memiliki kompetensi, justru dapat mengakibatkan kinerja UMKM menjadi menurun.

Hal ini dapat dijelaskan melalui pendekatan teori kontingensi, yang menyatakan bahwa tidak ada satu pendekatan yang paling efektif dalam menyesuaikan faktor organisasi dan lingkungannya untuk meraih kinerja optimal bagi usaha (Rani & Desiyanti, 2024). Fisher (1998) juga menekankan kesesuaian struktur dan ukuran organisasi, yang berkaitan dengan sumber daya manusia yang merupakan pengguna (*user*) dari sistem informasi akuntansi perusahaan. Dikarenakan mayoritas responden merupakan pelaku usaha mikro, sehingga mereka memiliki struktur yang informal dan jumlah sumber daya manusia yang terbatas, mengakibatkan perbedaan gaya manajemen dalam melakukan koordinasi dan pengendalian usaha.

Struktur merujuk pada spesifikasi formal yang menetapkan peran-peran yang berbeda bagi setiap tugas sumber daya manusia, dengan tujuan untuk menjamin bahwa aktivitas usaha dapat dilaksanakan demi mencapai kinerja optimal (Fisher, 1998). Dalam hal ini penyusunan struktur dapat memengaruhi motivasi individu, di mana sumber daya manusia yang kompeten cenderung mempunyai pendekatan kerja yang lebih luas dan inovatif. Mereka lebih mengharapakan sistem informasi akuntansi yang lebih fleksibel dan mampu memenuhi kebutuhan analisis keuangan secara mendalam. Sehingga mereka bisa jadi abai/tidak bergantung pada penerapan

sistem informasi akuntansi secara konsisten jika sistem yang digunakan masih terbatas, atau bahkan menggantinya dengan metode yang mereka anggap lebih efisien menurut pengalaman pribadi. Hal ini berpotensi menurunkan efektivitas sistem informasi akuntansi sebagai alat bantu pengambilan keputusan, sehingga dampaknya terhadap kinerja UMKM menjadi lemah.

Berdasarkan teori kontingensi, temuan ini mengindikasikan bahwa kompetensi sumber daya manusia yang tinggi tidak secara otomatis meningkatkan efektivitas penggunaan sistem informasi akuntansi serta kinerja UMKM, melainkan perlu diseimbangkan dengan sistem yang sesuai dengan tingkat kompetensi pengguna, struktur organisasi yang mendukung implementasi teknologi, serta kesesuaian antara tujuan sistem dengan tujuan individu dan organisasi.

#### **5. Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Dimoderasi Oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan hasil uji analisis, diketahui bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi pengaruh positif literasi keuangan terhadap kinerja UMKM yang dibuktikan dari nilai *path coefficient* menunjukkan arah positif, akan tetapi nilai *p-value* dan *t-statistik* tidak signifikan. Dengan kata lain, interaksi antara literasi keuangan dan kompetensi sumber daya manusia tidak memberikan kontribusi tambahan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun pelaku UMKM dalam penelitian ini mempunyai pemahaman terkait literasi keuangan yang baik, jika tidak diimbangi dengan kompetensi sumber daya manusia yang relevan dan aplikatif, maka literasi tersebut tidak akan sepenuhnya mampu dioptimalkan dalam pengambilan keputusan keuangan yang berdampak pada kinerja.

Menurut Sari & Widodo (2022) dalam konteks teori kontingensi, kondisi ini bisa diasumsikan terjadi karena literasi yang dimiliki lebih bersifat konseptual namun tidak didukung oleh kemampuan praktis dan keterampilan manajerial yang memadai dari sumber daya manusia UMKM.

Seperti halnya dijelaskan oleh Amrullah & Satris (2022) bahwa kompetensi individu merupakan kombinasi dari pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang secara langsung memengaruhi kinerja. Artinya, meskipun pengetahuan tentang keuangan telah dimiliki oleh pelaku UMKM, tanpa adanya keterampilan praktis dan sikap manajerial yang mendukung, maka literasi keuangan tersebut tidak akan mampu diimplementasikan secara efektif dalam menunjang kinerja optimal. Hal ini memperkuat pandangan teori kontingensi yang menekankan pentingnya kesesuaian antara faktor internal dan eksternal (Fisher, 1998). Oleh karena itu, temuan ini membuka peluang untuk melakukan eksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin lebih berperan dalam memoderasi hubungan tersebut.

#### **6. Pengaruh Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Dimoderasi Oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia**

Berdasarkan hasil uji analisis, diketahui bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak mampu memoderasi pengaruh positif inklusi keuangan terhadap kinerja UMKM yang dibuktikan dari nilai *path coefficient* menunjukkan arah positif, namun nilai *p-value* dan *t-statistik* tidak memenuhi standar kriteria signifikan. Sehingga, interaksi antara inklusi keuangan dan kompetensi sumber daya manusia tidak memberikan kontribusi tambahan terhadap peningkatan kinerja UMKM. Temuan ini mengindikasikan bahwa ketersediaan akses terhadap produk dan layanan keuangan yang luas belum tentu menghasilkan kinerja yang lebih baik jika tidak diiringi dengan faktor kompetensi sumber daya manusia.

Menurut perspektif teori kontingensi Fisher (1998), kinerja organisasi seperti UMKM tidak hanya dipengaruhi oleh satu faktor tunggal, melainkan oleh kesesuaian antara faktor internal dan eksternal. Dalam hal ini, inklusi keuangan merupakan faktor eksternal yang seharusnya dapat dimanfaatkan secara optimal oleh UMKM jika didukung oleh kompetensi sumber daya manusia sebagai faktor internal. Kondisi tersebut juga menunjukkan bahwa inklusi keuangan yang tersedia belum sepenuhnya mampu diakses dan dimanfaatkan dengan baik oleh pelaku UMKM dalam

praktiknya. Hal ini mungkin disebabkan oleh keterbatasan dalam pemahaman, pengelolaan, atau strategi pemanfaatan produk dan layanan keuangan yang tersedia. Temuan ini sejalan dengan penelitian Amrulloh & Satris (2022) yang menjelaskan bahwa kompetensi sumber daya manusia merupakan karakter dasar individu yang memiliki keterkaitan pada efektivitas kinerja pada pekerjaannya, artinya akses terhadap layanan keuangan saja belum cukup tanpa adanya kemampuan manajerial dan kompetensi personal yang mumpuni. Oleh karena itu, temuan ini membuka peluang untuk melakukan eksplorasi variabel-variabel lain yang mungkin lebih berperan dalam memoderasi hubungan tersebut.

PERPUSTAKAAN  
JENDERAL ACHMAD YANI  
UNIVERSITAS YOGYAKARTA